

**PENGEMBANGAN MEDIA *STORY LINE* DALAM MENUMBUHKAN  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA SEKOLAH MENENGAH  
ATAS MATERI UPAYA MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN  
DARI ANCAMAN SEKUTU DAN BELANDA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*



**ULFAH NURY BATUBARA  
1201708/2012**

**JURUSAN SEJARAH  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengembangan Media *Story Line* Dalam  
Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kronologis Siswa  
Sekolah Menengah Atas Materi Upaya  
Mempertahankan Kemerdekaan Dari Ancaman Sekutu  
Dan Belanda

Nama : Ulfah Nury Batubara

Bp/Nim : 1201708/2012

Program studi : Pendidikan Sejarah

Jurusan : Sejarah

Fakultas : Ilmu Sosial

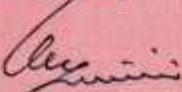
Padang, Agustus 2016

Disetujui oleh :

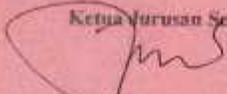
Pembimbing I

  
Dr. Za'ki M.Pd  
NIP. 195909101986031003

Pembimbing II

  
Dr. Ofianto, M.Pd  
NIP.19821020200641002

Ketua Jurusan Sejarah

  
Dr. Ernawati, S.S., M.Hum  
NIP. 197104061998022001

Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi

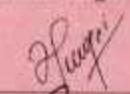
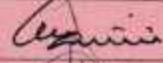
Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Selasa, 2 Agustus 2016

**"PENGEMBANGAN MEDIA *STORY LINE* DALAM MENUMBuhkan  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRONOLOGIS SISWA SEKOLAH  
MENENGAH ATAS MATERI UPAYA MEMPERTAHKAN  
KEMERDEKAAN DARI ANCAMAN SEKUTU DAN BELANDA"**

Nama : Ulfah Nury Batubara  
TM/NIM : 2012/ 1201708  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Zafri, M.Pd	1. 
Sekretaris : Dr. Ofianto, M.Pd	2. 
Anggota : 1. Drs. Zul Asri, M.Hum	3. 
2. Dr. Aisah, M.Pd	4. 
3. Ridho Bayu Yafterson, M.Pd	5. 

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulfah Nury Batubara  
NIM/BP : 1201708/2012  
Program Studi : Pendidikan Sejarah  
Jurusan : Sejarah  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**Pengembangan Media *Story Line* dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kronologis Siswa Materi Upaya Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda**", adalah benar karya saya sendiri dan bukan plagiat dari orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2016

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Emiwati, S.S., M.Hum  
NIP. 197104061998022001

Yang menyatakan



Ulfah Nury Batubara  
NIM. 1201708

## ABSTRAK

**Ulfah Nury Batubara (2016): “Pengembangan Media *Story Line* dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kronologis Siswa Sekolah Menengah Atas pada Materi Upaya Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda”. Skripsi. Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengembangkan media pembelajaran *story line* pada mata pelajaran sejarah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa khususnya siswa Sekolah Menengah Atas. 2) Mengetahui kelayakan media *story line* pada mata pelajaran sejarah kelas XI pada materi “Upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman sekutu dan Belanda”.

Penelitian ini merupakan penelitian *R&D (Research and Development)*, yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan telah teruji keefektifannya. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMAN 7 Padang. Sementara waktu penelitian yakni pada bulan April – Juni 2016. Langkah penelitian menggunakan model pengembangan 4D oleh Thiagarajan, Semmel, dan Semmel (1974) yang terdiri atas, *Define* (tahap pendefinisian), *Design* (tahap perancangan), *Development* (tahap pengembangan) dan *Disseminate* (penyebarluasan). Subjek penelitian adalah siswa XI MIPA 6, SMAN 7 Padang tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 31 orang. Instrumen pengumpul data menggunakan angket dalam bentuk skala Likert. Skala ini disusun dengan menggunakan kategori positif dengan nilai tertinggi 5 untuk sangat setuju dan 1 untuk kategori tidak setuju. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa validator dari ahli materi menyatakan media *story line* sangat layak digunakan dengan data analisis sebesar 4.72. Sedangkan validator dari ahli media diperoleh skor 4.2 dengan kategori sangat layak. Oleh karena itu, dapat digunakan dan diuji cobakan kepada siswa. Setelah uji-coba dilakukan evaluasi, untuk melihat kepraktisan media dalam meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa. Dari hasil evaluasi diperoleh persentase siswa dengan nilai kategori baik sebesar 65%. Dengan demikian, media *story line* yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa dinyatakan layak dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kronologis, sehingga dapat dimanfaatkan oleh guru mata pelajaran sejarah sebagai salah satu alternatif media pembelajaran.

**Kata kunci : *Story Line*, Berpikir Kronologis.**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan ke Hadirat Allah SWT. Atas berkah dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian yang berjudul, **“Pengembangan Media *Story Line* Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kronologis Siswa Sekolah Menengah Atas Materi Upaya Mempertahankan Kemerdekaan dari Ancaman Sekutu dan Belanda”**.

Pelaksanaan penelitian dan penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orang tua, yaitu Ayahanda Muksan Batubara dan Ibunda Maimunah Nasution atas setiap cinta, kasih, sayang, pengorbanan dan do'a yang selalu ayah dan ibu curahkan, sehingga menjadi energi dan motivasi bagi ananda untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zafri. M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Ofianto M.Pd, sebagai pembimbing II yang sudah meluangkan waktu memberikan bimbingan, bantuan, sumbangan pikiran secara arif, terbuka, dan bijaksana serta memberikan pesan -pesan positif kepada penulis dengan penuh ketulusan dan kesabaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Drs. Zul'Asri M.Hum, Ridho Bayu Yefterson M.Pd, Drs. Wahidul basri M.Pd dan ibu Dr. Aisiah M.Pd, sebagai penguji yang telah memberikan

sumbangan pikiran dan saran konstruktif dalam rangka kesempurnaan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Erniwati, SS.,M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah beserta bapak/ibu dosen serta karyawan/karyawati Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang atas segala bimbingan dan bantuannya dengan penuh kesabaran dan ketulusan selama peneliti menempuh pendidikan.
5. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Bapak dan Ibu pegawai Universitas Negeri Padang, Kepala dinas Pendidikan Kota Padang, Kepala sekolah, Guru, pegawai TU SMA N 7 Padang yang terlibat dan telah memberikan izin kepada peneliti melakukan riset dan menyelesaikan program sarjana ini.
6. Adinda Hakimul Mahbuby, Muliady Muksan dan Ahmad Baihaky Batubara, beserta keluarga besar yang telah memberi tenaga bantuan, nasehat dan semangat yang tiada henti, baik berupa materil dan non materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan-rekan mahasiswa Sejarah BP 2012 : Desi Indriani, Frizka Priyona, Mira Susanti, Neni Cahyuni, Chairul Wahyudi, Aldo Maulana, Putri Ayu S.R, Yuli Arnita, Fitri Lusmana beserta rekan-rekan semuanya yang namanya tidak bisa peneliti sampaikan satu persatu, terima kasih telah bekerja sama selama perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini.

8. Kemudian kerabat HT : Rini Noviyanti, Yeni Puspita Sari, Tri Zahra Ningsih, Gris Helda, Wenti Susanti, yang telah memberikan dukungan dan bekerja sama dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang Bapak/Ibu, keluarga, sahabat dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang berlimpah ganda dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa yang peneliti kemukakan dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Semoga Allah memberikan rahmat dan hidayah -Nya kepada kita, amin.

Padang,                      Agustus 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	12
1. Pembelajaran Sejarah .....	12
2. Media Pembelajaran .....	21
3. <i>Story Line</i> sebagai sebuah Media .....	27
4. Keterampilan Berpikir Kronologis .....	31
B. Studi Relevan .....	33
C. Kerangka Konseptual .....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Model Pengembangan .....	39
C. Prosedur Penelitian .....	39
D. Validasi Media.....	45
E. Uji Coba Produk .....	47

F. Instrumen Penelitian .....	48
G. Teknik Analisis Data .....	49
H. Tes Kemampuan Kronologis .....	53
I. Revisi hasil.....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil .....	55
B. Pembahasan .....	84
C. Keterbatasan Pengembangan .....	88
<b>BAB III PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Rumusan Kemampuan Berpikir Kronologis .....	33
Tabel 2 Kompetensi dasar, materi Pokok, Pembelajaran dan Isi Media .....	43
Tabel 3 Daftar Nama-Nama Validator .....	46
Tabel 4 Persepsi Validator Ahli Materi Terhadap media <i>Story</i> <i>Line</i> .....	69
Tabel 5 Revisi dari Validator Ahli Materi.....	71
Tabel 6 Persepsi Validator Ahli Media Terhadap media <i>Story</i> <i>Line</i> .....	73
Tabel 7 Revisi dari Validator Ahli Media .....	74
Tabel 8 Persepsi Siswa tentang Media .....	77
Tabel 9 Hasil Analisis Nilai Tes kemampuan Berpikir Krono- logis siswa .....	80
Tabel 10 Daftar Nama-Nama Guru .....	82
Tabel 11 Hasil Analisis Angket Praktikalitas Guru .....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka berpikir Penelitian .....	37
Gambar 2 Prosedur Pengembangan Media <i>Story Line</i> dari Metode R&D .....	40
Gambar 3 Daerah kelayakan Menggunakan Skala Likert .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Media <i>Story Line</i> .....	95
Lampiran 2	Distribusi dan Jawaban Angket Dari Ahli Materi..	101
Lampiran 3	Distribusi dan Jawaban Angket Dari Ahli Media ...	102
Lampiran 4	Distribusi dan Jawaban Angket Siswa.....	103
Lampiran 5	Tes Kemampuan Berpikir kronologis Siswa .....	105
Lampiran 6	Distribusi dan Jawaban Angket Praktikalitas Guru	106
Lampiran 7	Angket validasi Uji Kelayakan validator .....	108
Lampiran 8	Angket Praktikalitas Guru .....	112
Lampiran 9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	115
Lampiran 10	Foto Penelitian.....	142

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sejarah merupakan mata pelajaran yang mengkaji peristiwa manusia masa lalu dan mempunyai keterkaitan dengan masa kini maupun masa yang akan datang. Mata pelajaran sejarah adalah salah satu mata pelajaran wajib di sekolah. Mulai dari siswa menengah pertama sampai siswa menengah atas. Hanya saja, sejarah pada siswa sekolah menengah pertama dikombinasikan dengan mata pelajaran lain, yang dikenal dengan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

Pembelajaran sejarah ialah memperkenalkan manusia yang pernah berjuang kepada manusia yang sedang berjuang. Perkenalan ini melalui guru dan oleh karena itu tujuan pembelajaran dapat dicapai bila guru dapat menghidupkan semangat perjuangan manusia yang sudah lampau dan yang sedang berjuang ini pun hanya mungkin apabila guru sendiri sudah dapat menyelami dan menghidupkan perjuangan manusia dalam pribadi sendiri (Ali, 2005 : 352).

Belajar sejarah tidak hanya sekedar menghafal fakta-fakta tentang peristiwa masa lalu, tetapi lebih kepada belajar menganalisis peristiwa masa lalu tersebut untuk kehidupan yang lebih baik hari ini maupun yang masa akan datang. Belajar menganalisis peristiwa ini memang harus memahami fakta sejarah terlebih dahulu, tetapi tidak menjadikan peserta didik sebagai penghafal fakta-fakta sejarah.

Pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas tidak terlepas dari hal itu. Anak didik dituntut untuk bisa memahami sekaligus menganalisis peristiwa masa lalu tersebut terhadap kehidupan masa kini. Dengan demikian, keterampilan dalam pembelajaran sejarah bisa tersalurkan dengan baik. Menganalisis juga bagian dari taksonomi Bloom sebagai tingkatan pembelajaran.

Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang masuk dalam kelompok wajib dan harus dipelajari oleh semua anak untuk tingkat sekolah menengah atas. Mata pelajaran sejarah yang termasuk ke dalam rumpun ilmu sosial merupakan mata pelajaran yang di dalamnya menjelaskan peristiwa masa lampau yang direkonstruksi berdasarkan peninggalan-peninggalan atau jejak masa lampau yang ditemui. Peninggalan-peninggalan tersebutlah yang kemudian menjadi landasan ilmiah dalam menjelaskan pembelajaran sejarah dimana konsep, teori, fakta, ruang dan waktu menjadi bagian yang penting di dalamnya.

Wiyanti dalam Satria (2012:1) menyebutkan bahwa “ pendidikan sejarah di era global dewasa ini dituntut kontribusinya untuk dapat lebih menumbuhkan kesadaran sejarah dalam upaya membangun kepribadian dan sikap mental siswa. Kesadaran sejarah berkaitan dengan upaya untuk mengaktualisasikan diri dalam keterhubungan waktu yang bergerak dari masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Kesadaran sejarah dapat ditumbuhkan dengan cara lebih menekankan proses pembelajaran kepada pengembangan keterampilan berpikir. Keterampilan berpikir bisa dikembangkan melalui pembelajaran sejarah yang mengajarkan siswa tentang

peristiwa sejarah dilihat dari berbagai aspek. Hal ini sesuai dengan tujuan instruksional pembelajaran sejarah di sekolah menengah atas yang menyebutkan bahwa :

Siswa harus mendapatkan pengetahuan tentang istilah, konsep, fakta, peristiwa, simbol, gagasan, perjanjian, problem, tren, kepribadian, kronologi, generalisasi dan lain-lain yang berkaitan dengan pendidikan sejarah (Kochhar, 2008 : 51).

Berdasarkan uraian di atas, konsep waktu merupakan salah satu lingkup yang penting dalam pembelajaran sejarah. Dengan memahami konsep waktu yang benar, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kronologis dalam pembelajaran sejarah. Kronologis merupakan rangkaian peristiwa yang berada dalam setting urutan waktu. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia dimasa lalu diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan jenis peristiwanya. Peristiwa-peristiwa yang telah diklasifikasikan tadi, disusun secara kronologis berdasarkan urutan waktu kejadian. Dalam pembelajaran sejarah, peserta didik dilatih untuk memahami bahwa setiap peristiwa berada pada setting waktu yang berurutan. Untuk itu, keterampilan berpikir kronologis merupakan keterampilan yang wajib dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran sejarah.

Berpikir kronologis merupakan tingkat berpikir yang mendasari dalam pembelajaran sejarah. Pendapat tersebut sejalan dengan Kochhar (2008:3) bahwa “waktu merupakan unsur essensial dalam belajar sejarah. Sejarah berkaitan dengan rangkaian peristiwa, dan setiap peristiwa terjadi dalam lingkup waktu tertentu”.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran di SMAN 7 pada tanggal 21 Maret 2016, yaitu: Bagaimana menurut ibu tentang kemampuan berpikir sejarah siswa, khususnya kemampuan berpikir kronologis?

Guru menjawab :”Menurut saya, kemampuan berpikir kronologis siswa masih kurang, terlebih siswa kesususahan untuk mengetahui urutan dari peristiwa sejarah, sehingga perlu dibuat suatu media yang bisa membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologisnya (FH).

Selanjutnya, peneliti bertanya, selama ini ibu memakai media apa?

Guru menjawab : “Selama ini saya sudah coba untuk meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa dengan bantuan media yang ada di sekolah, seperti peta, atau powerpoint. Tetapi ternyata penggunaannya belum efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa. Terlebih lagi, untuk masalah infocus, kita tidak bisa setiap waktu mengajar menggunakannya, karena infocus di sekolah ini terbatas” (FH).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru mengungkapkan bahwa siswa kurang memiliki keterampilan berpikir kronologis dalam pembelajaran sejarah. Ini terlihat dari kemampuan siswa mengaitkan satu peristiwa sejarah kepada peristiwa lainnya terkadang tidak berurutan, sehingga siswa tidak bisa mengidentifikasi satu peristiwa sejarah dengan periode waktunya. Rendahnya kemampuan berpikir kronologis dapat terjadi karena pengabaian urutan waktu dalam pembelajaran sejarah. Berpikir kronologis akan tumbuh apabila siswa terus berlatih untuk menghubungkan peristiwa sejarah berdasarkan urutan waktu yang sistematis dengan bantuan metode, media dan pengajaran yang mendukung.

Hasil wawancara tersebut, guru juga mengungkapkan bahwa perlunya suatu alat atau media yang bisa mendukung siswa memiliki kemampuan berpikir kronologis dalam memahami pembelajaran sejarah. Penggunaan media dalam pembelajaran yang menekankan anak untuk memiliki kemampuan berpikir kronologis masih kurang. Selama ini guru menggunakan media yang ada di sekolah, seperti peta dan powerpoint. Kedua media yang digunakan tersebut, belum mampu untuk membuat anak memiliki kemampuan berpikir kronologis, dikarenakan penggunaannya masih kurang efektif. Ini disebabkan karena peta tidak memperlihatkan urutan peristiwa sejarah dan hanya menunjukkan lokasi. Sementara dalam pembelajaran sejarah, siswa tidak hanya tahu tentang lokasi peristiwa sejarah tetapi juga harus mampu untuk menyusun fakta-fakta sejarah secara sistematis berdasarkan struktur waktu temporalnya. Lebih lanjut, penggunaan power point di sekolah terkadang menjadi masalah karena harus dihubungkan dengan infocus, sementara infocus di sekolah masih terbatas. Jadi guru tidak bisa setiap saat untuk menggunakannya dalam pembelajaran. Sehingga guru banyak yang tidak menggunakan media dalam pembelajaran padahal media merupakan alat bantu yang bisa mempermudah guru dalam mengajar dan mempermudah siswa dalam belajar.

Kurangnya keterampilan berpikir kronologis siswa juga terlihat dari hasil belajar siswa. Soal yang ditanyakan terkait dengan peristiwa sejarah di masa lalu serta periode waktu kejadiannya. Tetapi dari 31 siswa, hanya 5 siswa yang jawabannya benar dan sesuai dengan kronologis peristiwa sejarah.

Masalah yang paling menonjol adalah lemahnya kemampuan siswa dalam mengingat hal-hal yang sifatnya factual, seperti tempat, waktu, kronologi peristiwa dan tokoh. Hal ini terlihat ketika guru melakukan tanya jawab seputar hal-hal yang bersifat faktual, siswa cenderung mengalami kesulitan untuk menjawab, terutama pertanyaan dalam lingkup waktu. Hal tersebut tentu menjadi masalah yang harus diatasi, mengingat konsep ruang dan waktu merupakan komponen penting dalam pembelajaran sejarah. Peneliti melihat kemampuan mengingat siswa terutama dalam konsep waktu perlu untuk diperbaiki sebagai dasar dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kronologis.

Selain kendala di atas, materi pada pembelajaran sejarah bersifat abstrak. Materi (peristiwa sejarah) itu hadir dimasa lalu dan tidak bisa berulang, sehingga jangkauan materi tersebut jauh dari peserta didik. Sifat abstrak pada materi sejarah, juga membuat siswa kurang mampu untuk berpikir kronologis. Sementara guru menggunakan metode ceramah dan diskusi pada proses pembelajaran dengan memakai bahan ajar berupa lembar kegiatan siswa (LKS) dan buku teks. Metode ini dipakai mengingat keterbatasan waktu dalam pembelajaran sejarah sangat singkat yakni 90 menit/minggu pada kelompok sejarah wajib dan 180 menit/minggu pada kelompok sejarah peminatan. Faktor-faktor ini sedikit banyaknya berpengaruh terhadap pembelajaran sejarah, sehingga siswa kurang memahami keterampilan berpikir kronologis.

Melihat berbagai kendala yang terjadi dilapangan tersebut, maka inovasi pada pembelajaran sejarah sebagai salah satu mata pelajaran yang diwajibkan, harus terus dilakukan, agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam belajar. Inovasi yang baru harus bisa merangsang peserta didik untuk antusias dalam belajar sejarah serta bisa membantu siswa dalam berpikir kronologis. Inovasi ini juga harus efisien dan efektif, mengingat waktu pembelajaran sejarah di sekolah tidak banyak. Salah satu inovasi yang bisa membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kronologis adalah dengan menggunakan media *story line*, yang dibuat oleh guru.

Dalam bahasa Inggris *story* artinya cerita sedangkan *line* artinya garis. Jadi bisa diartikan sebagai garis cerita. *Story line* yang dimaksudkan di sini adalah cerita dari sebuah peristiwa sejarah dengan urutan tahun, urutan kejadian yang dikemas dalam sebuah uraian berdasarkan urutan peristiwa. Materi sejarah berkenaan dengan peristiwa yang dialami manusia pada masa lalu dan mempunyai dampak untuk masa kini. Jadi, media ini bisa membantu siswa untuk memahami peristiwa-peristiwa tersebut dengan baik berdasarkan urutan kejadian, dan dampak dari peristiwa itu sendiri. Adapun penggunaannya yakni dengan memanfaatkan gambar-gambar yang ada di internet dikemas dengan bentuk baru ataupun disesuaikan dengan objek-objek yang dekat dengan peserta didik, seperti penggunaan ikon kartun, sehingga siswa diharapkan lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran sejarah.

*Story line* dalam penggunaannya disusun berdasarkan urutan peristiwa manusia pada masa lalu sehingga, siswa bisa memahami proses dari sebuah peristiwa

sejarah, yang dikemas dalam bentuk baru. Media ini menjembatani pemahaman siswa dari berbagai sumber belajar agar mereka lebih mudah mengerti pembelajaran. Informasi-informasi dari buku sumber bisa disajikan dalam bentuk menarik, dan diharapkan siswa akan lebih mudah memahaminya. Dalam penggunaan *story line*, tentu saja tidak semua informasi bisa disajikan dengan demikian, siswa akan penasaran, dan mencari tahu informasi lain melalui sumber-sumber belajar lainnya.

Adapun kelebihan dari media ini yakni, tidak bergantung pada fasilitas yang memadai dari sekolah. Artinya sekolah dengan fasilitas yang minimum juga bisa menggunakannya. Disamping itu, *story line* memanfaatkan gambar-gambar yang ada di internet dan dikemas dalam bentuk baru seperti penggunaan ikon kartun yang dekat dengan peserta didik. Penyajiannya juga begitu simpel dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga siswa diharapkan akan lebih cepat memahami pembelajaran. Selain itu, guru juga dapat menggiring khayalan peserta didik mengikuti gambar-gambar yang tersaji, dan menghasilkan persepsi yang sama pada materi sejarah. Siswa juga akan memiliki keterampilan berpikir sejarah (*historical thinking*), yang menekankan pada aspek berpikir kronologis.

Penggunaan media dalam pembelajaran sejarah akan menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar. Dengan mengamati *story line* yang diberikan oleh guru, peserta didik bisa bertanya, berdiskusi, mengumpulkan informasi terkait materi pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Sehingga, tuntutan kurikulum 2013,

menjadikan anak sebagai subjek belajar, aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran dapat terpenuhi.

*Story line* yang dirancang dalam penelitian ini berbicara kompetensi dasar (KD) “ upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman sekutu dan Belanda”. Kompetensi dasar ini dipilih untuk menjembatani peserta didik agar berpikir kronologis dengan memahami upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaannya. Selain itu, penggunaan media *story line* pada materi ini bertujuan agar siswa bisa memiliki keterampilan berpikir kronologis sehingga bisa memberikan hubungan dari satu peristiwa sejarah dengan peristiwa sejarah lain yang disusun secara sistematis.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian *Pengembangan Media Story Line dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir kronologis Siswa Sekolah Menengah Atas*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya keterampilan siswa berpikir kronologis.
2. Hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.
3. Minat belajar siswa rendah terhadap mata pelajaran sejarah.
4. Media yang digunakan guru kurang bisa membantu siswa berpikir kronologis.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### 1. Batasan masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka permasalahan hanya dibatasi pada pengembangan media *story line* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa sekolah menengah atas. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI MIPA yang berjumlah 31 peserta didik.

#### 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yaitu bagaimana mengembangkan media *story line* dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kronologis siswa sekolah menengah atas pada materi upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman sekutu dan Belanda?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan dan kepraktisan media *story line* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kronologis siswa Sekolah Menengah Atas pada materi upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman sekutu dan Belanda.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Bagi guru, sebagai salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah, untuk lebih meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam berpikir kronologis pada pelajaran sejarah.

2. Bagi siswa, untuk meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran sejarah dan keterampilan berpikir kronologis.
3. Bagi civitas akademika, untuk menambah referensi bagi mahasiswa yang lain dalam melakukan penulisan makalah atau skripsi dan sebagai sumber untuk mengembangkan dan penerapan media pembelajaran sejarah.
4. Bagi peneliti, menambah wawasan dalam mengembangkan media *story line* yang dapat menunjang kemampuan berpikir kronologis siswa sekolah menengah atas.